BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan meningkatnya kemampuan siswa selalu muncul bersamaan dengan situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dimana induvidu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perkembangan dan perubahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan serius dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah. Hal ini ditunjukkan adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan mampu menghadapi persaingan global.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk terciptanya proses pembelajaran yang kompeten, maka diharapkan setiap perserta didik dan pendidik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang untuk mengalih kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Pendidik memiliki peran penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan, pendidik juga harus menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Namun pada kenyataannya pendidik cenderung mengajar tanpa memperhatikan kemauan siswa dalam belajar. Pendidik seharusnya melaksanakan variasi mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan belajar, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Budi Hastuti (2007:1)

> Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan dari guru, yang meliputi segala upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam mengembangkan semua ranah kejiwaannya ke arah perubahan yang positif. Pelaksanaan proses

pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat interaksi, hubungan timbal balik antar personal yaitu pengajar dengan siswa yang sama-sama aktif.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akuntansi yang dilakukan di kelas cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan observasi di kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura, pada bulan Oktober 2012, 1) pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, 2) banyak siswa yang ramai pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, 3) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, 4) guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari akuntansi dengan baik sehingga keaktifan pembelajaran rendah.

Proses pengajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan pada pembelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengadakan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi dari masing-masing kelompok, sehingga akan diketahui peningkatan keaktifan siswa serta prestasi belajar akuntansi pada siswa. Dengan demikian, dalam

pembelajaran akuntansi siswa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja, tetapi juga mencakup kegiatan diskusi kelompok serta latihan soal yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Melalui pembelajaran kooperaif tipe *Numbered Heads Together* yang diterapkan pada SMK Prawira Marta Kartasura khususnya pembelajaran akuntansi, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dari hasil observasi tersebut direncanakan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT*) untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran *kooperatif*. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA TAHUN AJARAN 2012/2013".**

B. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

   Metode *Numbered Heads Together(NHT)* dan keaktifan pembelajaran.

3. Parameter

   Parameter dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa kelas X AK semester genap SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2012/2013 yang diperoleh dalam proses pembelajaran akuntansi hanya dibatasi pada keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya, aktif dalam menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode *Numbered Heads Together* (*NHT*) untuk mata pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan pembelajaran melalui penggunaan metode *Numbered Heads Together* (*NHT*) siswa kelas X AK SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2012/ 2013.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapakan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
   b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
   c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep akuntansi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata
2. Bagi Guru
   a. Mendapatkan pengalaman langsung dengan menerapkan pembelajaran *NHT*.
   b. Membantu guru dalam penelitian model pembelajaran yang sesuai.
   c. Dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif.
3. Bagi Sekolah

   Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sebagai peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dan memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran.
4. Bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk mempraktikan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.